

## KEADAAN PONDOK PESANTREN

## A. Keadaan Bangunan Fisik Pesantren.

## 1. Tata letak bangunan.

Bangunan pondok pesantren Bahrul Ulum ini, terletak di tengah - tengah desa Tambakberas sebelah utara kota Jombang dengan jarak  $\pm$  3 km. Walaupun demikian komunikasi langsung antar pesantren yang ada dapat berlangsung dengan mudah dan lancar. Oleh karena itu bangunan pondok pesantren Bahrul Ulum berdiri kokoh ditengah masyarakat Tambakberas, yang berbatasab sebagai berikut:

## a. Batas - batas wilayah Tambakberas adalah :

- Sebelah utara desa Mojokrapak dan Kalikejambon.
- Sebelah timur desa Dapu Kejambon.
- Sebelah selatan desa Sambongdukuh.
- Sebelah barat desa Ploso Geneng.<sup>19</sup>

## b. Letak bangunan.

Komplek pondok pesantren Bahrul Ulum itu terletak sebelah selatan Kecamatan dan sebelah timur adalah rumah penduduk, kemudian sebelah barat adalah jalan rayajurusan Ploso Babat dst. Pintu gerbang masuk pondok pesantren yaitu disebelah barat. Selanjutnya di tengah-tengah pondok pesantren Bahrul Ulum terdapat masjid yang dikelilingi oleh komplek pondok putra. Sebelah utara pondok putra yaitu pondok Al-latifiyyah dan sebelah selatan pondok putra yaitu pondok Al-fatimiyyah. Sebelah timur pondok Al-latifiyyah berdiri gedung MAN dengan beberapa lokalnya dan sebelah timur pondok Al-fatimiyyah berdiri gedung MMA.

19.

Observasi kelingkungan pondok pesantren Bahrul Ulum dan wawancara dengan Bpk KH.Nasrulloh tgl 10 januari 92

pondok Al-fatimiyyah berdiri gedung MMA. Sekolah SP terdapat di depan kantor pusat Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan sekolahan yang lainnya. Lihat tabel di lampiran.<sup>20</sup>

## 2. Fungsi bangunan.

Keadaan bangunan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tam - bakberas Jombang, sudah mencukupi persyaratan untuk di jadikan sebagai suatu lembaga pendidikan, karena memiliki sejumlah lokasi dan fungsi kegunaan masing - masing, adapun lebih jelasnya seperti uraian di bawah ini :

- a. Sebuah masjid yang fungsinya sebagai tempat beribadah dan juga sebagai tempat kegiatan belajar keagamaan, bangunan masjid ini telah dibangun sejak berdirinya pondok pesantren oleh KH. Abdul Wahab.
- b. Asrama putra sebanyak 50 lokal, masing - masing dengan ukuran 4m persegi, yang berfungsi sebagai tempat bernaung dan menyimpan segala peralatannya. Serta mentela ah pelajaran yang telah diterima baik dari sekolah-sekolah maupun dari pengajian - pengajian.
- c. Bangunan pondok putri Al-latifiyyah sebanyak 40 lokal masing - masing dengan ukuran panjang 5 m dan lebar 4m, dan sebuah kantor untuk pusat informasi santri. Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan maupun pelajaran - pelajaran. Sebuah musollah sebagai tempat berjamaah dan juga sebagai tempat kegiatan keagamaan .

---

20.

I B I D . 19

Sebuah koperasi untuk menampung segala sesuatu keperluan santri. Dapur umum adalah sebagai tempat dimana santri membeli makanan pokok sehari - hari. Kamar mandi sebanyak 25 lokal dan dilengkapi WC 10 lokal, tempat berwudhu juga ada. Pondok ini mempunyai santri sebanyak 750 jiwa.

- d. Bangunan pondok putri Al-fathimiyyah sebanyak 36 lokal, masing - masing dengan ukuran 4m persegi, santri yang di pondok ini adalah 1160 jiwa. Sebuah musollah sebagai tempat kegiatan ibadah bersama dan kegiatan keagamaan . Dan sebuah kantor untuk pusat informasi santri, sebuah aula untuk pusat kegiatan santri, ruang ketrampilan yang berukuran panjang 8m lebar 6m. Dan perpustakaan yang dilengkapi dengan buku - buku bacaan dan kitab - kitab . Sebuah kantor redaksi majalah insaf dimana santri menulis dan mengumpulkan informasi - informasi perkembangan pondok pesantren. Juga kamar mandi 35 lokal dan 26 WC.
- e. Sebuah ruang pendidikan yang mempunyai beberapa lokal yaitu gedung MAN yang bernaung dibawah Depertemen Agama dan kantor guru yang dilengkapi dengan beberapa almari meja dan beberapa alat keperluan guru, yang berfungsi sebagai tempat menyimpan segala arsip sekolah/peralatan yang diperlukan dalam kegiatan mengajar. Sebuah ruang kompiuter untuk murid yang berminat belajar kompiuter. Dan sebuah lokal lagi yang mana dilengkapi dengan alat ketik sebanyak 25 buah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>. Observasi ke pondok pesantren Bahrul Ulum dan wawancara dengan Bpk H, Hasip Wahab pengasuh PPBU tgl 11 Januari 1992.

- f. Sebuah sekolah MTSN yang mempunyai beberapa lokal dan kantor, dan gedung MMA, SMP, SMA, STIT, MII, dan TK .. Yang mana masing - masing gedung dilengkapi dengan kantor dan peralatannya,
- g. Sebuah lapangan voly ball dengan ukuran panjang 4-5 m dan lebar 5-6 m. Lapangan ini digunakan untuk kegiatan olah raga para santri. Dan pada hari - hari besar di adakan lomba - lomba antar kelas atau antar sekolahan. Tempat lapangan voly ball ini terdapat disekolahan MAN MTsN, MMA dan lainnya juga.
- h. Sebuah lapangan bulu tangkis dengan ukuran garis samping 13,40 m dan lebar garis akhir 6,10 m. Lapangan ini terdapat di tempat - tempat sekolah dan juga di pondok Al-Latifiyyah da Al-fatimiyyah. Lapangan ini sebagai tempat/sarana olah raga santri untuk meningkatkan prestasi dibidang olah raga.
- h. Beberapa meja tenis yang mana ini juga sebagai tempat untuk menyalurkan bakat para santri dibidang tanis meja. Pada hari - hari besar/nasional berlomba untuk memenangkannya.
- i. Sebuah gedung koperasi, dimana koperasi ini menyediakan sekedar peralatan sekolah yang dikelola oleh para santri sendiri.<sup>22</sup>

---

22.

Observasi ke Tambakberas tanggal 10 januari 1992

- j. Sebuah perpustakaan, Pada perpustakaan ini terdapat bermacam - maca buku, guna untuk keperluan santri dalam menambah ilmu pengetahuan. Wang mana santri tidak perlu banyak - banyak mengeluarkan biaya untuk membeli buku. Karena perpustakaan juga menyediakan selain buku bacaan juga buku - buku pelajaran baik umum maupun agama.
- k. Sebuah kantin dengan ukuran 8 m dan lebar 6 m, yang berfungsi sebagai tempat menyediakan makanan dan minuman bagi siswa - siswa, dengan maksud agar para siswa tidak membeli kebutuhan tersebut keluar sekolah atau pesantren.
- l. Sebuah gedung Bank, dimana para santri dan santriwati untuk membayar uang sekolah di Bank.
- m. Sebuah gedung yang khusus untuk ruang yang pada hari - hari tertentu santri yang berminat dapat mengikutikursus kompiuter tersebut. Hal itu dimaksudkan agar nanti tidak terlalu ketinggalan zaman dengan kemajuan zaman pembangunan sekarang.<sup>23</sup>

#### B. Keadaan Lingkungan Masyarakat.

Di desa Tambakberas ini, disamping berdiri pondok pesantren juga didirikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang bernaung pada Depertemen kebudayaan dan Depertemen Agama. Di sebelah utara pesantren dibangun sebuah Puskesmas pembantu tingkat Kecamatan, yang dilengkapi dengan perumahan Bidan dan Dokter, jaraknya  $\pm$  2 KM.

---

<sup>23</sup>. Observasi ke pondok pesantren Bahrul Ulum dan wawancara dengan Bpk H. Moh Huda Kepala sekolah MAN BU tgl 11 Januari 1992.

Untuk itu kesehatan masyarakat sekitar mendapat pelayanan yang cukup baik. Adapun keadaan lingkungan sosial, keagamaan dan kebudayaan adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang Sosial.

Adapun penduduk Tambakberas ini sebagian besar mata pencahariannya adalah hidup bertani sebanyak 75%. Sedangkan 20% sebagai pedagang dan selebihnya sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri 5% nya. Masyarakat Tambakberas mayoritas bersuku bangsa Jawa.<sup>24</sup>

2. Dalam bidang keagamaan.

Dari sejumlah penduduk Tambakberas diatas, penduduknya mayoritas beragama Islam, bahkan dapat dikatakan 100 % memeluk agama Islam menurut Statistik yang ada pada kantor kelurahan Tambakberas.<sup>24</sup>

3. Dalam bidang kebudayaan.

Kebudayaan masyarakat yang bersifat khusus dapat di katakan tidak ada. Dengan latar belakang keagamaan Islam yg 100% itu, budaya agama juga sangat subur dengan tumbuhnya kelompok - kelompok budaya keagamaan seperti :

- kelompok diba'an (berjanji)
- kelompok yasinan, tahlilan.
- kelompok orkes kosidah, dimana isi syairnya juga bernafas Islam dan da'wah Islam.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>. Observasi ke kelurahan Tambakberas dan wawancara dengan masyarakat setempat Bpk mud'in tgl 1 pebruari 1992.

<sup>25</sup>. Ibid.

## C. Kurikulum.

### 1. Dasar kurikulum

Sesuai dengan kenyataannya bahwa balai pendidikan yg berdasar keagamaan, dengan dasar, tujuan, dan pendidikan yg sesuai dengan ajaran agama Islam adalah tauhid, yaitu keyakinan terhadap tuhan Yang Maha Esa yang merupakan kesadaran mutlak sumber dari segala kesadaran, kenyataan alam dan kehidupan.<sup>26</sup> Apabila ditinjau dari mata pelajaran yang diberikan secara formil oleh Kyai, maka sebagaimana telah diuraikan bahwa pelajaran yang diberikan yang dapat dianggap sebagai kurikulum adalah berkisar pada ilmu pengetahuan agama dan segala vaknya.<sup>27</sup>

Kurikulum pondok pesantren disini yang menentukan adalah pimpinan Pondok pesantren / Kyai. Namun demikian dapat dinyatakan bahwa kurikulum pesantren sebenarnya meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan di pesantren selama sehari semalam. Yang terutama dipentingkan ialah pengetahuan - pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa arab yang didalamnya termasuk : Ilmu shorof , nahwu dan ilmu alat yang lain. serta dilengkapi dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan syari'at antara lain : ilmu fiqih baik bagian ibadah maupun bagian mu'amalahnya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>. Pesantren dan Pembaharuan .Editor M.Dawam Raharjo  
LP3ES hal 138-139.

<sup>27</sup>. Drs.H.Kafrawi MA. Pembaharuan Sistim Pendidikan Pondok Pesantren, (Cemara Indah, Jakarta 1978.) hal53.

<sup>28</sup>. I b i d hal 53.

Sistim pendidikan di pesantren pada masa lampau tidak didasarkan kepada kurikulum tertentu yang dipergunakan secara luas, melainkan diserahkan kepada persesuaian yang elastis antara kehendak Kyai dan santrinya secara individual. Dalam waktu yang sangat panjang secara agak seragam pesantren menggunakan metode pengajaran wetonan dan sorogan. Akan tetapi sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu berubah maka perubahan - perubahan terjadi dikalangan pesantren dan masyarakat. Perubahan dan pembaharuan itu ditandai dengan dimasukkannya mata pelajaran umum dan diterapkan sistim madrasi atau klasikal. Yang kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum pemerintah. Maka mulailah diajarkan ilmu pengetahuan umum seperti berhitung, sejarah, ilmu bumi, ilmu alam, tatanegara dan beberapa bahasa asing. 29

Di samping kurikulum yang sudah disesuaikan dengan pemerintah seperti dalam sistim madrasi atau klasikal yaitu pengetahuan umum. Akan tetapi tidak meninggalkan ciri khas kurikulum pondok pesantren yaitu sistim wetonan atau sorogan yang mana diajarkan di dalam pondok pesantren.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa kurikulum pondok pesantren disamping pelajaran agama Islam juga dilengkapi dengan pendidikan ketrampilan praktis yang telah di rumuskan oleh badan tersendiri dari unsur Depertemen Agama.

---

29.

Drs.H.Kafrawi.MA. Pembaharuan Sistim Pendidikan Pondok Pesantren. (Penerbit Cemara Indah Jakarta 1978) hal55



## 2. Rincian kurikulum.

Berdasarkan pada uraian di atas maka kurikulum yang berlaku dilingkungan pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas adalah sebagai berikut :

### a. Kurikulum berdasarkan Depertemen Agama.

Sebagaimana pelaksanaan keputusan Menteri Agama no 101 th 1984 tentang kurikulum Madrasah Aliyah telah disusun Garis - garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum Madrasah Aliyah untuk dijadikan pedoman oleh Kepala Madrasah guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya masing - masing dalam rangka peningkatan perguruan agama pada umumnya dan Madrasah Aliyah pada khususnya.

Sejalan dengan perkembangan dalam sistim pendidikan nasional khususnya yang berkenaan dengan sistim pendekatan proses belajar mengajar, maka penyusunan GBPP kurikulum Madrasah Aliyah tersebut dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak pada peserta didik, terutama dalam bidang pengetahuan umum dan ketrampilan sebagai bekal dasar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa seperti yang diamanatkan oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara.<sup>30</sup> Dalam rangka meningkatkan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, pada th 1989/1990 telah dilakukan sanctioning terhadap GBPP kurikulum Madrasah Aliyah.

---

<sup>30</sup>. Drs. Aya Sofia. M. ED. Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. (GBPP Madrasah Aliyah. Kurikulum 1984. Depak 1989)/

adapun secara garis besarnya mencakup - perbaikan-perbaikan sebagai berikut :

1. Menyempurnakan materi GBPP dalam rangka mengakomodasikan ilmu dan teknologi.
2. Menyelaraskan materi GBPP mata pelajaran umum kurikulum Madrasah Aliyah dengan GBPP mata pelajaran umum di SMA.
3. Mengatur kembali penempatan pokok dan sub pokok bahasan serta bahan pengajaran.
4. Menyesuaian alokasi waktu sesuai dengan bobot dan ruang lingkup pokok bahasan dan bahan pengajaran.<sup>31</sup>

Sebagai pelaksanaan dari keputusan Kenterri Agama No 1000 tahun 1984 tanggal 31 desember 1984 tentang kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang sekaligus merupakan penjabaran dari ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II/MPR/1983 tentang GBHN yang menyatakan bahwa sistim pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang, maka untuk memenuhi maksud itu, disusunlah GBPP mata pelajaran untuk MTS dengan penyesuaian dan pengembangan seperlunya.

Untuk menunjang terlaksananya kurikulum 1984 ini telah disusun pula pedoman pelaksanaan kurikulum sebagai kelengkapan dari landasan, progam dan pengembangan kurikulum 1984 serta GBPP, untuk dijadikan dasar dalam penyusunan petunjuk pelaksanaan yang diperlukan oleh para pelaksanah di madrasah.<sup>32</sup>

31. Ibid

32.

H.Zaini Dahlan .MA.(Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Depertemen Agama RI ,Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.)keterangan terlampir.

b. Kurikulum berdasarkan pondok pesantren Bahrul Ulum di bagi menjadi dua program yaitu :

- Program Reguler : Program pendidikan yang dilaksanakan relatif tetap dan berkala.
- Program Ekstra Reguler : Program pendidikan yang dilaksanakan tidak tetap.

Program Reguler unit rohani : Sistem klasikal, weto, sorogan sentral, aswaja, pengajian al qur'an, musyawarah.

#### 1. Sistem Klasikal.

sistem ini dilaksanakan dengan cara santri mengaji menurut kelas - kelas dan tingkat intelegensinya masing - masing, sehingga hal ini dimungkinkan untuk lebih terkordinir dan mudah mengadakan evaluasi sampai dimanakah penangkapan santri dalam memahami pelajarannya, misalnya tingkat SLTP/Syanawiyah diklasifikasikan perkelas, dan mengehahi kitab - kitab yang dipergunakan adalah : An-nahwu wadhih , Al-ajurumiyah, Al-amsilatut tasshrif. <sup>33</sup>

Begitu juga tingkat Aliyah/SLTA. Kitab yang dipakai adalah : Al-mutammimah, Al-kailani, Alfiyah ibnu malik, Ibnu 'Aqil, Al-maqshud. Karena itu tidaklah aneh jika seorang santri menjadi mahir dalam mengaji kitab kuning akan tetapi hal ini haruslah melui proses yang lama, sekitar 6 tahunan untuk ukuran yang wajar. Sebab dalam mengaji mereka itu harus diperkenalkan dulu kata demi kata sehingga akhirnya menjadi sebuah kalimat.

<sup>33</sup>. Media informasi dan komunikasi santri, KRESAN

AL Latifiyyah. edisi khusus junu-juli 1990.

Di samping itu dalam pengajian klasikal ini setiap akhir tahun diadakan pemilihan rangking pengajian, jadi hampir mirip sistim pendidikan sekolah dimana pengabsenan juga dilakukan dengan tujuan supaya mereka disiplin, rajin dan bersemangat dalam mengaji.

## 2. Sistim Weton/Wetonan.

Pelaksanaanya adalah sebagai berikut : seorang Kyai/guru membaca kitab pada waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama seperti yang dibaca oleh sang Kyai lalu mendengarkan dan mengi'robi bacaannya serta memberi makna dan yang umum biasanya menggunakan bahasa Jawa. Adapun kitab - kitab yang dibaca mengenai ilmu fiqih, ilmu tasawuf ilmu alat, (nahwu, shorof, balaghoh, manteq) dan ilmu aqidah . Hal ini di maksudkan agar santri lebih banyak tahu dan berwawasan luas tentang ilmu agama. Dan cara ini dapat dikatakan sebagai cara belajar yang kolektif.

## 3. Sistim Sorogan.

Sistim ini sudah lama dipergunakan di pondok pesantren, cara ini adalah seorang santri mensorogan sebuah kitab yang dibaca, misalnya fatkhul m'm'in dan guru tinggal membenarkan bacaan - bacaannya. Hal ini sudah berlaku di tingkat Syanawiyah Aliyah/MMA. tapi di tingkat MTSN masih guru yang memberi makna yang umpamanya pada hari jum'at ini dibacakan maka pada hari selasa mensorogan karena dalam satu minggu sebanyak dua kali yaitu selasa dan jum'at.<sup>34</sup>

#### 4. MQ ( Madrasah Al-qur'an ).

Madrasah qur'an adalah merupakan pengajian Al-qur'an yang dibina oleh seorang guru, yang mana waktunya adalah sehabis jamaah magrib, adapun materinya meliputi :

- bidang tajwid.
- dan pengembangan pemahaman makna Al-qur'an.

Disamping pengajian - pengajian yang tersebut diatas Pondok pesantren ini juga ada pengajian sentral yaitu : Ta'limul mutaallim, tafsir jalalain, risalatul jamaah, almuhtakat walmunjiyat.

#### 5. Bahtsul Masail ( Diskusi ).

Bahsul masail adalah merupakan pertemuan ilmiah diniyah, ijtimaiyah. Dalam hal ini yang menjadi pokok bahasan adalah masalah - masalah yang banyak terjadi dewasa ini . Misalnya tentang :

- Masalah Biogas
- Jual beli

yang mana permasalahan tersebut dibahas/dipecahkan bersama-sama dan pengambilan dalilnya biasanya dari Al-qur'an, Hadis atau kitab - kitab syariat lainnya. Tujuannya adalah :

- 6 Supaya santri itu mempunyai pemikiran dan wawasan yang luas dan jeli terhadap segala problem masyarakat sekarang dan yang akan datang.
- Islamisasi ilmu pengetahuan.

Hal ini disebabkan kemungkinan ada santri yang menjabar/mencari penyelesaian padahal semua itu harus ada dasarnya. Kita haru mampu membedakan antara hukum Naqli ( hukum

yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits dan hukum Aqliyah (hukum yang bersumber dari akal saja).

#### 6. Aswaja ( Ahlissunnah Waljamaah ).

Keberadaan A S W A J A (ahlisuunnah waljamaah) adalah semacam kuliah yang diselenggarakan tiap hari minggu dan pesertanya adalah antar organisasi daerah, dimana materi yang disajikan adalah antar organisasi daerah, dimana materi disajikan bukan melulu tentang ASWAJA/ke NU an tapi mencakup

- Kemasyarakatan
- Leadership/Kepemimpinan
- Ke organisasian
- Kewartawanan

Dan mengenai materi ke NU an disini santri dikenalkan apa sebenarnya Ahlussunnah Waljamaah itu, dan bagaimanakah yang harus dikerjakan oleh masyarakat yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah itu.<sup>35</sup>

Dulu mulanya bukan ASWAJA tapi BRIEFING NU, dan lebih praktis dan dinamisnya maka diganti menjadi nama ASWAJA.

ASWAJA (yang mulanya Briefing NU) di resmikan oleh AL Maqhfurrah KH.Moh.Najib Wahab.

Motifasi adanya A S W A J A adalah :

- a. Santri itu nantinya bisa menjadi santri yang intelektual serta diterima semua lapisan masyarakat.

---

<sup>35</sup>.Wawancara dengan KH.Moh.Sholeh Abdul Hamid.

b. Agar santri jadi kholifah/pimpinan yang mempunyai banyak wawasan, baik wawasan agama (The look view of religius ) yang cukup, maupun punya wawasan ilmu pengetahuan ( The look view knowledge ) sehingga bisa menjadi/sebagai pe-  
lindung dan pengayom masyarakat.

#### 7. Musyawarah (Belajar kelompok).

Sebagaimana ayat *مشاوره في الامر* maka santripun mengamalkan ayat tersebut yaitu merealisasikannya menjadi musyawarah a-  
tau semacam belajar bersama mengenai pelajaran sekolah ,  
sistimnya yaitu dengan di klasifikasikan menurut klasnya  
masing - masing. Sehingga dimungkinkan santri tidak mengala-  
mi kesulitan dalam menghadapi pelajaran sekolah. Adapun ke-  
giatan ini dilaksanakan pada jam 09.00 sampai jam 10.00.<sup>36</sup>

#### 8. Latihan Khitobah.

Latihan khitobah di pondok pesantren Bahrul Ulum ini  
adalah bertujuan supaya santri nantinya bisa berdakwah me-  
nyampaikan misi Islam di masyarakat.  
Latihan ini khusus untuk tingkat SLTE/Aliyah dan MMA adalah  
CORP DAKWAH. Sedangkan tingkat SLTP/Syanawiyah dan SP adalah  
latihan khitobah. Corp dakwah ini pelaksanaannya bertempat d  
di gedung MII Bahrul Ulum setiap setengah bulan sekali.<sup>37</sup>

---

38.

Observasi ke Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan  
wawancara dengan Bpk Jamaludin pengasuh PPBU pada tanggal  
29 maret 1992.

37.

I b i d

9. J Q ( ( ' Jamila'iatul Quro' ) ).

Kepanjangan dari Jamila'iatul Quro', pendidikan ini memakai methode pengajaran methode kursus dengan materi pengenalan nama lagu Qiro'ah antara lain : Shoba, Hijas, qoror.

10. Dibarhaman.

Dibarhaman kepanjangan dari diba'iyah, berjanji, khataman, pendidikan ini adalah mandiri sekaligus ukuran kreatifitas santri, karena pendidikan ini merupakan seni yang mengandung banyak manfaat dalam hal keagamaan. Dibarhaman ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada malam jum'at dengan sekelompok atau lima orang untuk membawakan lagu - lagu diba'iyah, dan begitu seterusnya.

11. P K<sub>2</sub> ( Pengkaderan Kitab Kuning ).

Rupanya tidak asing lagi, kalau di pesantren seorang santri itu harus bergumul dengan kitab, akan tetapi timbul pertanyaan kenapa di pondok pesantren kok masih banyak/ ada istilah PK<sub>2</sub> ( pengkaderan kitab kuning ).

Pengkaderan disini bukan seperti pengajaran biasa yakni :

- 1). Santri di gembelng untuk mempelajari kitab secara mendetail.
- 2). Isi yang terkandung dalam kitab itu dikupas secara gamblang dan dihubungkan dengan permasalahan - permasalahan dewasa ini. misalnya mengenai bab jual beli.<sup>38</sup>

---

38.

Kresan BU, Media informasi dan komunikasi santri  
edisi juni - juli 1990.



## 12. Ketrampilan.

Kendati pondok pesantren sebagai tempat belajar mengaji, tapi santri maupun putri tidak boleh tahu hanya tentang hal mengaji dan beribadah, karenanya di pondok pesantren Bahrul Ulum yang bagian santri putri diadakan pendidikan ketrampilan yang meliputi :

- jahit menjahit
- memasak
- tata rias

Hal ini dimaksudkan supaya santri itu apabila sudah terjun di masyarakat atau setidak - tidaknya sebagai menteri dalam negeri sebuah rumah tangga sedikit banyak punya ketrampilan mengenai hal tersebut di atas. Sebab di zaman modern seperti ini banyak sekali para ibu - ibu yang menyerahkan semua urusan dapurnya kepada pebantu. Itulah manfaat dari ketrampilan yang diajarkan di pondok pesantren.<sup>38</sup>

Program Non Reguler : Program pendidikan ini merupakan pelaksanaan yang tidak tetap yaitu, kuliah subuh, penerimaan tamu, bulletin kresan, stadi tour, dokumentasi, upacara ,PBB,PKL .

### a. Kuliah Subuh.

Program pendidikan ini realita pelaksanaannya satu bulan sekali dan pelaksanaannya terhenti apabila liburan panjang.

---

38.

Wawancara dengan Ibu Fatimah Hasib pada tanggal 29 maret 1992.

b. Dokumentasi.

Pelaksanaan dokumentasi ini dilakukan satu bulan sekali dengan mendokumentasikan kegiatan sehari - hari yang dianggap perlu. Serta kegiatan - kegiatan ekstra kurikuler diantaranya, rojabiyah Mauludan dan Tropi bergilir.

c. P B B / UPACARA.

Realita pelaksanaan para santri putri belajar dalam kegiatan OSIS dan belajar di pesantren apabila ia diperlukan dan ini juga berlaku pada PBB.

d. P K L / KESOS.

Pelaksanaan progam PKL dan Kesos tersebut dilakukan oleh sekolah sekalipun demikian masih juga dipaskan dari peraturan - peraturan yang ada dalam pondok pesantren.

e. Kursus Bahasa Inggris.

Dalam abad teknologi canggih memang kehidupan manusia serba sulid, apalagi bila seseorang itu menjadi orang ke banyakan atau dalam arti kata tak punya keahlian. (keahlian dapat di capai dengan cara belajar yang sungguh - sungguh ), tapi hendaklah kita optimis karena ada pepatah mengatakan : Sedikit demi sedikit lama - lama menjadi bukit. Begitu pula dalam hal keahlian karena mungkin dalam diri seseorang itu sedang terpendam keahlian dalambidang apa saja misalnya. Namun keahlian tanpa adanya pembinaan dan pemupukan maka sulit semuanya akan berhasil.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>. Wawancara dengan Bpk H. Moh Samsul Huda Kepala sekolah MAN BU tanggal 11 januari 1992.

Meneropong dari permasalahan itulah maka di pondok Pesantren Bahrul Ulum ini diadakan kegiatan kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pelaksanaan hal ini adalah semata-mata sebagai upaya membantu santri dalam masalah pelajaran disekolah, di samping itu supaya santri Pondok Bahrul Ulum ini bisa menguasai bahasa negara lain, selain bahasa kebangsaan, sebab mungkin ada santri yang ingin melanjutkan study ke negara lain.

c). Aktifitas ekstra kurikuler.

1. Organisasi Korps Dakwah.

Berdasarkan interview dapatlah diketahui bahwa berdirinya organisasi tersebut sebenarnya sudah lama sekali yaitu sejak kepemimpinan pondok pesantren Bahrul Ulum di asuh oleh yang mulia KH. Abd Wahab Chasbullah. Yang pada saat itu organisasi tersebut bernama Jamiatil khitobiyah yang maksudnya adalah perkumpulan kegiatan yang khusus terjun pada masalah bidang khitobiyah/pidato. Adapun mengenai berdirinya organisasi tersebut adalah tepat pada tanggal 17 Desember 1968.<sup>40</sup>

Muali saat itu para santri diharuskan untuk terjun pada masyarakat sekitar Tambakberas. Dengan tambahnya kegiatan ini maka para santripun semakin mempersiapkan diri sebelum mereka tampil menjadi penceramah. Dengan demikian secara tidak langsung para santri sudah dapat merasakan untuk terjun pada lapangan /masyarakat.

40.

Wawancara dengan Bpk. KH. Moh Sholeh pada tanggal 11 Januari 1992.

Adapun macam - macam kegiatannya adalah sbb :

- Mengadakan kuliah umum.
- Mengisih khotbah jum'at.
- Mengisih ceramah agama di musollah - musollah.
- Mengisih pengajian rutin karang taruna.
- Mengisih ceramah agama di jami'iyah yasinan.

## 2. Mengadakan bakti sosial.

Bakti sosial adalah sudah merupakan hal yang tidak asing bagi para santri, di karenakan santri sudah terbiasa menjalankan bakti sosial kecil - kecilan setiap hari jum'at sehabis sholat subuh yang disebut dengan Ro'an , dalam bakti sosial dengan masyarakat sudah tidak canggung lagi karena mereka hidup saling bergotong royong. dalam acara bakti sosial ini mengambil tema "Dengan bakti sosial mari kita berpacu menuju masyarakat Baldatun Thoiyibatun Waronnul Ghofur!"<sup>41</sup>

## 3. Rojabiyah.

Pada mulanya pemakaian istilah "Rojabiyah" belum di terapkan di pondok pesantren putri Bahrul Ulum, akan tetapi dengan menggunakan istilah "Tahtiman Akhirus Sanah" Karena pada waktu itu semua unit sekolahan di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum masih memakai perhitungan bulan hijriyah, sehingga tiap pada bulan rojab sekolahan diliburkan.

---

<sup>41</sup>. I b i d

Kemudian untuk menyesuaikan dengan kalender pendidikan Depertemen Agama ataupun Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan serta untuk mensukseskan program kegiatan pendok pesantren Bahrul Ulum, maka perhitungan kalender pendidikan dirubah dari bulan hijriyah menjadi bulan masehi. Dengan demikian tidak semua hari besar Islam terbentur dengan libur sekolah. Dari sinilah timbul suatu pemikiran untuk mengadakan peringatan hari hari besar Islam tersebut, diantaranya ide untuk menciptakan suatu kegiatan yang terus meniti tangga keunggulan dan kemajuan santri yaitu dalam rangka memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SWT yang kemudian dikenal dengan istilah "Rojabiyah".

Sebelum puncak pelaksanaan resepsi Rojabiyah ini selalu diawali dan dihangati dengan berbagai jenis lomba jasmani, yang meliputi :

- Volly ball
- Bulu tangkis
- Tenis meja
- Senam kesegaran jasmani
- PBB dan
- Upacara

Juga berbagai jenis lomba rohani, antara lain :

- Musabaqoh syahril qur'an (MSQ)
- Musabaqoh hifdhil qur'an (MHQ)
- Cerdas cermat isi kandungan Al-qur'an
- Pratikum kitab dll.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>. Wawancara dengan Bapak As'ari selaku pengasuh PBBU pada tanggal 29 maret 1992.

Adapun tujuan diadakan lomba - lomba tersebut adalah :

- Untuk mengadu prestasi para santri baik yang telah diserap di dalam pondok maupun di luar pondok.
- Untuk memantau kreatifitas santri.
- Agar lebih terorganisirnya nilai - nilai seni islamiyah dengan tanpa menghilangkan adat kebudayaan Islam.

Disamping itu juga sebagai bekal untuk terjun di tengah masyarakat, sehingga diharapkan tidak adanya pendapa t yang mengatakan bahwa ~~anak-anak~~ pesantren hanya dapat duduk bersimpuh dan membaca kitab - kitab salaf saja, namun juga mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh anak - anak di luar pondok pesantren dalam hal olah raga dan seni.

Sedang dalam proses pembiayaanya diambilkan dari para santri dan donatur luar sebagai penunjang pokok dalam pelaksanaan acara. Dan kegiatan ini diakhiri dengan malam resepsi peringatan Isro' Mi8roj Nabi Muhammad SWT, yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pola pikir santri dalam memegang tonggak estafet organisasi dalam kaitannya dengan hidup mandiri sesuai dengan prosedur santri mencetak manusia seutuhnya yang siap pakai dan siap untuk dikembangkan serta mampu menghadapi tantangan yang terjadi. Kemudian untuk menambah semangat para santri dalam berpacu meraih prestasi, maka diadakanlah piala bergilir Ibu Nyai Wahab Chasbullah.<sup>43</sup>

---

43.

KRESAN, Media informasi dan komunikasi santri

Edisi khusus juni-juli 90. hal20-22

#### 4. Harlah/Alkhaflatul Kubro.

Harlah adalah hari perayaan untuk memperingati hari lahirnya pondok pesantren, dan juga kadang - kadang bersamaan dengan kholnya Kyai Wahab Khasbullah. Haflah ini diperingati pada akhir tahun ajaran. Semua santri - santri sebelumnya sudah mempersiapkan acara demi acara seperti juga lomba - lomba yang diadakan oleh pondok pesantren Bahrul Ulum. Pameran buku - buku pada waktu hari H nya banyak wali murid dari berbagai daerah yang datang, turut juga memeriahkan berlansungnya Al-Haflatul Kobro.

#### 5. Refresing Couse.

Refresing couse yang berarti penyegaran dalam bidang dakwa, dan yang mana refresing itu mendatangkan pembicara - pembicara dari luar pondok pesantren. Para santri hanya mendengarkan, kemudian diberi waktu sendiri untuk bertanya dan berlatih dakwah. Kegiatan ini dilakukan satu tahun duakali dan ini yang diperbolehkan untuk ikut, hanya yang sekolahnya sudah mencapai tingkat SLTA, Hal ini banyak sekali manfaatnya. Bagi santri yang ingin mendalami di bidang dakwah.<sup>44</sup>

#### 6. Kosidah Rebana.

Kita harus menuti kegemaran masyarakat, karena dewasa ini masyarakat sedang getol - getolnya dengan musik, maka kita sebagai seorang muslim tidak boleh kalah dengan musik - musik barat, rokk dan lainnya, oleh karena itu KPMBU juga mengadakan kursus qosidah rebana, yang mana belum lama ada

<sup>44</sup>. Wabid  
Wawancara dengan Bpk KH. As'ari selaku pengasuh PPBU pada tanggal 29 maret 1992

Vestifal qosidah Rebbana se jatim digedung Islamic Centre dukuh kupang Surabaya. Dan qosidah rebbana ini di namakan group Al-Wahabiyah, yaitu gabungan antara pondok Pesantren Al-Latifiyyah, Al-Fatimyyah dan pondok - pondok sekitarnya.

#### 7. Kursus Komputer.

Dimana para santri kalau mereka liburan satu minggu sekali mereka telah kursus komputer supaya tidak terlalu ketinggalan zaman, yang sekarang teknologi sudah maju dengan pesatnya.<sup>45</sup>

---

45,

I b i d